

**PEMBELAJARAN SENI TARI DI SANGGAR TARI ANAK TEMBI  
DAN RELEVANSINYA BAGI PENDIDIKAN KARAKTER  
ANGGOTA SANGGAR**

*E-JOURNAL*



Oleh:

**RISKA PERDIANA WATI  
NIM 14209241004**

Yogyakarta, 13 Agustus 2018  
Pembimbing,

Dr. Sumaryadi, M.Pd  
NIP.195405311980111001

Yogyakarta, 13 Agustus 2018  
Ketua Jurusan,

Dr. Kuswarsantyo, M.Hum  
NIP.19650904199203001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
AGUSTUS 2018**

**PEMBELAJARAN SENI TARI DI SANGGAR TARI ANAK TEMBI  
DAN RELEVANSINYA BAGI PENDIDIKAN KARAKTER  
ANGGOTA SANGGAR**

**Oleh**

**Riska Perdiana Wati  
NIM 14209241004**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran seni tari di Sanggar Tari Anak Tembi dan relevansinya bagi pendidikan karakter anggota sanggar.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Objek penelitian ini ada dua yaitu objek material dan objek formal. Objek materialnya adalah pembelajaran seni tari di Sanggar Tari Anak Tembi. Objek formalnya adalah sistem pembelajaran. Subjek penelitian ini meliputi koordinator Sanggar Tari Anak Tembi, pengajar, siswa, dan orang tua siswa. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipasi pasif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber. Teknik analisis data berupa deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) proses pembelajaran tari di Sanggar Tari Anak Tembi berbeda dengan sekolah formal, perbedaannya terlihat dari segi siswa, guru, tujuan, metode, media, kurikulum, dan evaluasi. (2) terdapat relevansi antara pembelajaran seni tari dan pendidikan karakter di Sanggar Tari Anak Tembi. Melalui pembelajaran yang aktif dan menyenangkan di Sanggar Tari Anak Tembi, muncul beberapa nilai karakter pada siswa, yang terdiri dari disiplin (siswa patuh pada peraturan sanggar, salah satunya dalam peraturan berpakaian), kerja keras (siswa berlatih sendiri di luar jam sanggar), mandiri (siswa memakai kain sendiri saat persiapan latihan menari), tanggung jawab (siswa menghafal ragam gerak tari), bersahabat/komunikatif (siswa berani bertanya, siswa saling tolong-menolong, dan saling bersendagurau dengan guru atau siswa), cinta tanah air (siswa mengikuti sanggar tari diluar kegiatan sekolah, siswa menghargai aturan yang berlaku di sanggar, siswa menghargai guru), dan rasa ingin tahu (siswa berdiskusi dengan guru atau siswa mengenai ragam gerak yang belum dimengerti).

**Kata Kunci:** Pembelajaran Seni Tari, Pendidikan Karakter, Sanggar Tari Anak Tembi.

**THE DANCING ART LEARNING IN DANCING STUDIO OF TEMBI AND ITS  
RELEVANCE FOR CHARACTER OF STUDIO MEMBERS**

**By:**

**Riska Perdiana Wati  
NIM 14209241004**

**ABSTRACT**

This research was aimed to describe the process of dancing art learning in Children Dancing Studio of Tembi and its relevance to a character education for studio members.

This was a qualitative research method. The research subjects were two include material object and formal object. The material object was dancing art learning in Children Dancing Studio of Tembi. The formal object was a learning system. The research subjects covered coordinator of Children Dancing Studio of Tembi, instructors, students and students' parents. Data gathering method was conducted through a passive participation observation, in-depth interview and documentation study. Data validity was obtained through a source triangulation. Data analysis technique was in form of descriptive qualitative with steps of data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The research results showed that: (1) dancing learning process in Children Dancing Studio of Tembi was different with formal school, the difference was seen from student facet, teachers, objective, method, media, curriculum and learning evaluation, (2) there was a relevance between dancing art learning and character education in Children Dancing Studio of Tembi. Through an active and fun learning in Children Dancing Studio of Tembi, it emerged some student's character values that comprise of discipline (students are obedient to studio regulations, one of them is in dress regulations), work hard (students self-trained outside of studio hour), independent (students wear their own clothes during dancing exercise preparation), responsible (students memorize dancing motion variation), friendly/communicative (students dare to ask, students help to each other and having jokes with teachers and students), love nation (students attend dancing studio outside of school activities, students obey regulations apply in studio, students respect etachres) and curious (students discuss with teachers and students on ununderstood motion variation).

**Keywords:** Dancing Art Learning, Character Buliding, Children Dancing Studio

## A. Pendahuluan

Di era modern ini, masyarakat Indonesia sudah mulai mengabaikan nilai dan norma-norma yang berlaku. Karakteristik masyarakat seolah tercabut dari akar budayanya. Hal ini ditandai dengan sering terjadi tindakan kekerasan dan penyimpangan perilaku pada generasi muda, seperti kekerasan antar teman sebaya, pembegalan, tawuran, konsumsi obat-obatan terlarang, pergaulan bebas pelecehan seksual, dan sebagainya. Maraknya kasus asusila yang terjadi di akibatkan karena penurunan karakter anak bangsa. Oleh karena itu, dibutuhkan pendidikan karakter sebagai resolusi baru yang diupayakan oleh berbagai pihak, seperti lembaga pendidikan formal maupun pendidikan nonformal.

Kehadiran seni dalam dunia pendidikan, mengisyaratkan bahwa seni mempunyai kedudukan, peran, atau fungsi yang penting dalam proses pendidikan. Menurut Hartono (dalam Mulyani, 2016: 27) menyatakan bahwa peran pendidikan seni berdasar pada tiga hal, yaitu:

1. Pendidikan seni mempunyai sifat multilingual, berarti seni bertujuan mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri dengan berbagai cara, seperti melalui bahasa rupa, bunyi, gerak dan paduannya
2. Multidimensional berarti seni

mengembangkan kompetensi kemampuan dasar anak yang mencakup persepsi, pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi, apresiasi, dan produktifitas dalam menyeimbangkan fungsi otak kanan dan kiri, dengan memadukan unsur logika, etika, dan estetika

3. Multikultural berarti seni bertujuan menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan berapresiasi terhadap keragaman budaya lokal dan global sebagai pembentukan sikap menghargai, toleran, demokratis, beradab dan hidup rukun dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.

Berdasarkan penjelasan mengenai peran pendidikan seni menurut Hartono di atas, pendidikan seni menjadi sangat penting sebagai strategi kebudayaan untuk membentuk watak atau karakter anak.

Pendidikan seni tari merupakan salah satu pembelajaran penting yang dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak, antara lain aspek motorik, kognitif, sosial emosional, dan bahasa. Pendidikan seni tari yang diberikan kepada anak tidak bertujuan menjadikan anak ahli dibidang seni khususnya seni tari. Namun, seni tari merupakan salah satu kegiatan yang dapat membantu anak mencapai tingkat perkembangannya sebagaimana usianya. Dengan demikian, seni tari tidak hanya mengajarkan

gerak semata. Akan tetapi, di lain sisi juga dapat dijadikan sebagai sarana penanaman nilai-nilai kehidupan seperti membangun pendidikan karakter kepada anak sedini mungkin.

Pembelajaran seni tari dapat dipelajari di berbagai lembaga formal maupun non formal. Pembelajaran seni tari pada lembaga formal seperti di sekolah, biasanya dijadikan sebagai mata pelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Sedangkan pembelajaran seni tari pada lembaga non formal bisa dipelajari di sanggar.

Sanggar Tari Anak Tembi merupakan salah satu lembaga non formal. Sanggar ini merupakan sanggar tari yang bekerjasama dengan seniman ahli di bidang tari dengan menciptakan sebuah tempat bagi anak-anak belajar mengolah kreativitas bakat seni dan olah tubuh. Serta memiliki visi bahwa melalui belajar menari, siswa dapat membentuk karakter dan juga sebagai bekal siswa dalam menghadapi tantangan global. Pembelajaran tari di sini berlangsung setiap hari Rabu dan Jum'at mulai pukul 15.00 WIB sampai 17.00 WIB.

Keberadaan Sanggar Tari Anak Tembi cukup eksis dalam mengembangkan seni tari tradisional. Di tengah arus globalisasi dan pengaruh budaya luar, Sanggar Tari Anak Tembi aktif dalam mengikuti acara-acara seni dan ikut berpartisipasi dalam memperingati hari-hari besar Nasional, yang membuat semakin

banyak orang mengetahui Sanggar Tari Anak Tembi. Sanggar Tari Anak Tembi berupaya untuk membangun karakter anak bangsa melalui kegiatan berkesenian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian di Sanggar Tari Anak Tembi untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembelajaran seni tari di Sanggar Tari Anak Tembi dan relevansinya bagi pendidikan karakter anggota sanggar.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2006: 6).

Dalam penelitian ini, untuk menjangkau data peneliti menggunakan teknik pengambilan data yaitu observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu dengan beberapa alat berupa panduan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan.

Data yang sudah terkumpul dicek kembali melalui triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain(Sugiyono, 2015: 244). Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### C. Pembahasan

#### 1. Proses Pembelajaran Seni Tari di Sanggar Tari Anak Tembi

Sanggar Tari Anak Tembimerupakan sanggar tari yang bekerjasama dengan seniman ahli di bidang tari dengan menciptakan sebuah tempat bagi anak-anak belajar mengolah kreativitas bakat seni dan olah tubuh. Sanggar ini memiliki visi bahwa melalui belajar menari, siswa dapat membentuk karakter dan juga sebagai bekal siswa dalam menghadapi tantangan global. Jadwal latihan sanggar setiap hari Rabu dan Jum'at,

Pembelajaran di Sanggar Tari Anak Tembi tidak seperti sekolah formal. Dalam proses

pembelajaran yang dilakukan terdapat beberapa perbedaan dari tiap aspek pembelajaran yaitu tujuan, siswa, guru, kurikulum, metode, media, dan evaluasi.

##### a. Tujuan

Tujuan dari pembelajaran seni tari di Sanggar Tari Anak Tembi adalah menjadikan siswa senang berkesenian khususnya seni tari dapat melestarikan budaya serta menciptakan sebuah tempat bagi anak-anak belajar mengolah kreativitas bakat seni dan olah tubuh. Melalui belajar menari, siswa dapat membentuk karakter dan juga sebagai bekal siswa dalam menghadapi tantangan global.

##### b. Siswa

Sanggar Tari Anak Tembi telah memiliki ± 250 siswa, baik yang berstatus siswa aktif maupun yang sudah menjadi alumni. Para siswa yang belajar tari di Sanggar Tari Anak Tembi ini berkisar pada usia 3-15 tahun.

Pembagian kelas tari di Sanggar Tari Anak Tembi bukan berdasarkan usia maupun jenjang pendidikan. Melainkan berdasarkan tingkat kemampuan menari siswa, disinilah letak keunikannya. Jadi siapa pun yang ingin belajar tari di Sanggar Tari Anak Tembi, bagi calon siswa yang belum bisa atau belum pernah menari diwajibkan untuk masuk ke kelas dasar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar dan orang tua siswa. Awal mula siswa yang baru saja masuk Sanggar Tari Anak Tembi

memiliki sikap atau perilaku yang pemalu, namun seiring berjalannya waktu dimana siswa telah melalui proses pembelajaran tari di Sanggar Tari Anak Tembi dengan cukup lama, siswa menjadi lebih percaya diri dan lebih ceria.

Setelah pembelajaran tari selesai, terlihat perilaku siswa Sanggar Tari Anak Tembi yang memiliki sopan santun dan rasa menghargai kepada guru. Terbukti setelah pembelajaran tari selesai, para siswa segera berbondong-bondong untuk bisa berjabat tangan dan mencium tangan gurunya.

c. Guru

Dengan adanya sanggar tari yang menjadi salah satu fasilitas Tembi Rumah Budaya, menjadikan wadah bagi banyak orang untuk berkesenian khususnya seni tari, dan demi menghidupkan dan mempertahankan kekayaan lokal nusantara. Apalagi didukung dengan para guru dan pengelola yang berkompeten di bidangnya. Sanggar ini dikelola oleh Made Dyah Agustina, S. Pd, M. Sn, dan dibantu oleh 3 guru sanggar yaitu Niluh Putri Wiadani Astuti, S.Pd, Nyoman Wiraswati Ningrum, dan Fitria Ayu Sintaningsih.

Saat berlatih tari, siswa berani bertanya mengenai gerak yang belum dipahami. Kemudian guru memberitahu dan membenahi gerak siswa yang belum benar. Terkadang cara penyampaian guru kepada siswa disertai dengan candaan. Ini membuat suasana kelas

menjadi tidak bosan, dan siswa tidak akan merasa jenuh selama pembelajaran berlangsung. Hal ini juga menunjukkan adanya interaksi yang baik antara siswa dan guru, membuat siswa nyaman saat belajar sehingga menambah semangat siswa dan materi yang diajarkan pun akan mudah dipahami.

d. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan untuk pembelajaran seni tari di sanggar berbeda dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Keunikan kurikulum yang diterapkan di Sanggar Tari Anak Tembi menggunakan materi sejak tahun 2009 disusun dan dikembangkan oleh tim pengajar TDC (*Tembi Dance Comany*). Adapun materi ajar di Sanggar Tari Anak Tembi yaitu berdasarkan kelas tari yang diikuti. Pada kelas tari dasar, materi tari yang diajarkan terdiri dari tari Prawiro, tari Wek-wek, tari Kuda dan tari Payung. Sedangkan di kelas tari pilihan, materi tari yang diajarkan terdiri dari tari Panyembrama, tari Buruh Sunggi, dan tari Nawung Sekar.

e. Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, metode pembelajaran yang diterapkan di Sanggar Tari Anak Tembi ini menggunakan metode imitasi dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan dalam proses pembelajarannya.

f. Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, media yang

digunakan dalam proses pembelajaran seni tari di Sanggar Tari Anak Tembi yaitu menggunakan *speakeraktif, stop kontak* dan *Flashdisk/CD/handphone* untuk memutar iringan tari yang akan dipelajari.

g. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dalam proses pembelajaran di Sanggar Tari Anak Tembi dilakukan setelah pemaparan materi gerak, saat musik diberhentikan dan atau setelah siswa selesai berlatih tari. Evaluasi pembelajaran tari di Sanggar Tari Anak Tembi juga dilakukan pada ujian sanggar, yang akan diujikan pada bulan ke- 6 dalam bentuk lomba antar siswa.

2. Relevansi Pembelajaran Seni Tari bagi Pendidikan Karakter Anggota Sanggar

Adanya pembelajaran seni tari di Sanggar Tari Anak Tembi telah memberikan banyak manfaat khususnya dalam pembentukan karakter anak. Dengan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan di Sanggar Tari Anak Tembi, muncul beberapa nilai-nilai karakter pada siswa sanggar, yaitu ada tujuh nilai karakter yang muncul, diantaranya adalah disiplin, kerja keras, mandiri, tanggung jawab, bersahabat/komunikatif, cinta tanah air, dan rasa ingin tahu. Berikut merupakan penjabarannya:

a. Disiplin

Tindakan disiplin ini diwujudkan dengan perilaku siswa yang mematuhi peraturan sanggar, yaitu:

- 1) Siswa memasuki kelas mulai pukul 15.00 dan 16.00 sesuai kelas yang diikuti
- 2) Guru dan siswa menggunakan pakaian latihan yaitu kaos, *legging*, atau celana (bukan *jeans*)
- 3) Siswa membawa properti tari yang digunakan sesuai kelas tari yang diikuti.

Properti yang dibawa berdasarkan kelas tari yang diikuti, yaitu:

- 1) Kelas tari dasar dengan materi yang diajarkan adalah tari Prawiro (properti yang dibawa yaitu sebuah tongkat), tari Wek-wek(properti yang dibawa yaitu selendang), tari Kuda (properti yang dibawa yaitu selendang, *jaranan, pecut*), dan tari Payung (properti yang dibawa yaitu payung kecil untuk menari).
- 2) Kelas tari pilihan dengan materi yang diajarkan adalah tari Panyembrama (properti yang dibawa yaitu *bokor*), dan tari Buruh Sunggi (properti yang dibawa yaitu keranjang).
- 3) Untuk kelas tari panyembrama dan nawung sekar siswa menggunakan kain dan *stagen*.

b. Kerja keras

Perilaku kerja keras ini tercermin pada siswa Sanggar Tari Anak Tembi yang tetap mengikuti latihan tari meskipun sedang hujan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat memanfaatkan waktu optimal sehingga kadang-kadang tidak mengenal waktu, jarak dan kesulitan yang dihadapinya. Para siswa sangat bersemangat dan berusaha keras untuk meraih hasil yang baik dan maksimal. Selain itu terlihat juga siswa berusaha menghafalkan ragam gerak dengan berlatih dirumah



sebelum latihan di sanggar (waawancara dengan salah satu orang tua siswa).

c. Mandiri

Perilaku ini tercermin pada saat proses pembelajaran ketika siswa memakai kain sendiri sebelum latihan tari dimulai. Kemandirian juga terlihat pada saat pembelajaran berlangsung, siswa harus bisa hafal tiap ragam tarian. Hal ini bertujuan agar siswa tidak bergantung pada hafalan guru atau temannya.

d. Tanggung jawab

Siswa dan guru bertanggung jawab atas hafalan ragam gerak tari yang sudah dipelajari, agar siswa tidak ragu-ragu dalam melakukan gerak dan tidak bergantung pada hafalan orang lain.

Siswa dan guru bertanggung jawab terhadap jadwal latihan rutin yang di laksanakan setiap hari Rabu dan Jum'at mulai pukul 15.00 – selesai. Dengan adanya pembelajaran seni tari dan terbiasa dengan pola latihan pada jadwal tersebut, membuat siswa patuh dan bertanggung jawab untuk selalu mengikuti kegiatan latihan di sanggar.

e. Bersahabat/ komunikatif

Perilaku ini tercermin dalam proses pembelajaran, yaitu terlihat dari kebersamaan antar siswa, guru dan orang tua siswa. Saat proses pembelajaran siswa berani bertanya kepada guru jika ada yang belum dipahaminya, siswa saling membantu saat memasang properti, ada juga siswa yang saling berbagi air minum saat istirahat. Setelah pembelajaran selesai siswa saling bercanda, baik dengan siswa lain mau pun dengan pengajar atau guru, maupun guru dengan orang tua siswa. Hubungan

positif yang terjalin antara siswa dan guru terlihat jelas oleh orang tua siswa sehingga terbangunlah kepercayaan yang kuat dari orang tua siswa terhadap pengajar sanggar.

f. Cinta tanah air

Perilaku ini tercermin dari siswa-siswa yang mengikuti sanggar tari, mereka mengikuti kegiatan tambahan diluar kegiatan sekolah dengan mengikuti pembelajaran tari di sanggar sudah menunjukkan bahwa mereka ingin melestarikan kebudayaan. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk cinta mereka terhadap tanah air Indonesia.

g. Rasa ingin tahu

Perilaku ini tercermin dalam proses pembelajaran, yaitu siswa melakukan diskusi antar siswa maupun dengan guru mengenai ragam gerak atau pengulangan gerak yang belum di mengerti.

## D. Penutup

### 1. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang telah penulis uraikan, dapat disimpulkan bahwa:

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan terdapat beberapa perbedaan dari tiap aspek pembelajaran yaitu tujuan, siswa, guru, kurikulum, metode, media, dan evaluasi. Proses pembelajaran seni tari di Sanggar Tari Anak Tembi menggunakan model pembelajaran aktif dan menyenangkan.

Terdapat relevansi dalam pembelajaran seni tari di Sanggar Tari Anak Tembi bagi pendidikan karakter anggota sanggar. Dengan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan di Sanggar Tari Anak Tembi, muncul beberapa nilai-nilai karakter pada siswa sanggar, yaitu

ada tujuh nilai karakter yang muncul, diantaranya adalah disiplin (siswa patuh pada peraturan sanggar), kerja keras (siswa berlatih sendiri di luar jam sanggar), mandiri (siswa memakai kain sendiri saat persiapan berlatih menari), tanggung jawab (siswa menghafal ragam gerak tari), bersahabat/komunikatif (siswa berani bertanya, siswa saling tolong-menolong, dan saling bersendagurau dengan guru atau siswa), cinta tanah air (siswa mengikuti sanggar tari diluar kegiatan sekolah, siswa menghargai aturan yang berlaku di sanggar, siswa menghargai guru), dan rasa ingin tahu (siswa berdiskusi dengan guru atau siswa mengenai ragam gerak yang belum dimengerti).

semangat mengikuti pembelajaran di Sanggar Tari Anak Tembi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, Novi. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta:Gaya Media.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:ALFABETA.

#### 2. Saran

- a. Bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Pendidikan Seni Tari FBS UNY, semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat menjadi gambaran untuk penelitian lebih lanjut mengenai Relevansi Pembelajaran Seni Tari bagi Pendidikan Karakter Anak
- b. Bagi pengelola Sanggar Tari Anak Tembi, agar dapat menambah materi ajar di sanggar. Mengingat jumlah siswa yang semakin bertambah agar dapat di alokasikan ke kelas yang baru, dan siswa juga mendapatkan tarian yang baru.
- c. Bagi tim pegajar, agar dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter lainnya yang belum dimunculkan pada proses pembelajaran seni tari, dan memberikan motivasi kepada siswa agar siswa terus